



Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI dalam Upaya Meningkatkan *Self Improvement* di Era *New Normal*

Ira Rahmawati¹, Slamet Triyadi², Sinta Rosalina³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 4 Oktober 2023

Revised: 16 November 2023

Accepted: 30 November 2023

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the learning model applied, namely the flipped classroom learning model, on learning to write scientific papers in an effort to increase the self-improvement of class XI students. The author uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The research design used was the Pre-Experimental method in the form of "one group pretest-posttest". This research was conducted at SMAN 1 Jatisari by taking one class as the research sample, namely class XI MIPA 1, totaling 36 respondents from the 171 population of class XI MIPA at SMAN 1 Jatisari.

There are three stages in this research, namely: pretest, treatment, and posttest. The pretest was carried out to determine students' ability to write scientific papers before receiving treatment. After carrying out the pretest, teaching treatment was given with a modern learning style/flipped learning (flipped classroom model) with teaching materials that had been prepared in the sample class. After being given treatment, the researchers then conducted a posttest to find out whether there was an influence in implementing the flipped classroom learning model in learning to write scientific papers in an effort to increase students' self-improvement. The research was processed using normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. The results of data analysis in the research prove that the posttest scores of experimental class students have an average score of (85.3). Then, the results of the paired sample t-test data show a significant number between the pretest and posttest values with a significance value (2-tailed) $P = 0.000, < 0.05$. which can be concluded that there is a difference in the average value before and after treatment. Based on the hypothesis testing criteria, it can be concluded that the use of the flipped classroom learning model in learning to write students' scientific papers is better and there is an increase in students' self-improvement. The results of the research show that using the flipped classroom learning model can influence learning to write scientific papers in increasing the self-improvement of class XI MIPA 1 students at SMAN 1 Jatisari.

Keywords: Influence, Flipped Classroom Model, Writing Scientific Papers, and Self Improvement.

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Rahmawati, I., Triyadi, S., & Rosalina, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI dalam Upaya Meningkatkan Self Improvement di Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 374-385. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7232>.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kehadiran teknologi dalam kehidupan telah mengubah proses pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator. Siswa dapat mengakses berbagai media untuk keperluan pembelajaran. Salah satunya adalah permasalahan dalam proses pembelajaran yang sangat menentukan hasil

belajar siswa. Aunurrahman (2013:4) mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan, pengembangan kemampuan peserta didik harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Perkembangan kemampuan siswa yang kurang tepat membuat guru lebih memperhatikan perkembangan salah satu aspek tertentu saja. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh setiap siswa. Menulis merupakan keterampilan yang tidak terpisahkan dalam kurikulum sekolah. Selain sebagai keterampilan, menulis juga termasuk sarana untuk meningkatkan kreativitas, dan media belajar yang baik. Melalui pembelajaran menulis, siswa diharapkan mampu menuangkan pikiran, ide, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan. Menulis adalah belajar dan melakukan. Semakin banyak siswa belajar menulis, maka semakin cepat terampil.

Selain itu, permasalahan pembelajaran juga sangat menentukan hasil belajar siswa. Melihat adanya faktor *Covid-19* di Indonesia yang mengharuskan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi harus belajar di dalam jaringan. Kurang lebih 2 tahun pendidikan di Indonesia berada dalam jangkauan belajar di rumah. Hanya mengandalkan media, ataupun bahan ajar yang diberikan oleh pendidiknya. Tentu banyak faktor yang dialami oleh siswa maupun mahasiswa sekaligus. Minat serta motivasi siswa dalam belajar kini menjadi tantangan besar bagi pendidik. Di era perkembangan teknologi, tentu akan menghasilkan berbagai kemunculan media-media teknologi *update* dan baru. Namun, sebagai pendidik yang berhasil harus bisa memilih media pembelajaran yang cocok untuk dikembangkan dan diterapkan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih diselaraskan pula dengan AKB di sekolah. Karena hal ini menentukan hasil belajar siswa ke depan.

Model pembelajaran yang dikenal saat ini oleh pendidik adalah model pembelajaran *flipped classroom*. Anggapan dari berbagai tenaga pendidik terhadap model pembelajaran *flipped classroom*, rupanya cocok digunakan di era *new normal*. Karena, model pembelajaran tersebut adalah gaya belajar terbalik. Dimana materi disampaikan di rumah melalui video, bentuk artikel, website, dll. Sedangkan di kelas dimanfaatkan untuk penyelesaian kasus seperti; diskusi, penguatan materi, pelatihan, dll. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai perubahan dalam proses pembelajaran. Adanya perubahan dengan model pembelajaran *flipped classroom* salah satunya untuk memotivasi siswa agar memanfaatkan waktu di rumah dengan sebaik mungkin. Siswa akan belajar di rumah karena seakan mendapatkan tuntutan untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidiknya.

Selain itu, peneliti menemukan beberapa kasus terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah disebabkan oleh rasa malas, tidak banyak membaca, dan imajinatif yang terbatas. Kemudian, situasi belajar yang pasif juga membuat siswa menjadi kurang kreatif dalam menuangkan pikiran, ide, dan perasaan ke dalam tulisan. Selain itu, kekreatifan pendidik dalam mengajar atau menyampaikan materi juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Kurangnya rasa percaya diri menjadikan siswa tidak mampu berimajinasi secara bebas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bahasa Indonesia Kelas XI di SMAN 1 Jatisari. Menurutnya minat menulis ilmiah siswa masih rendah, perlu dorongan dan latihan yang harus dilakukan agar menjadi terbiasa. Dari sekian banyaknya peserta didik

hanya ada berapa siswa yang minat dalam menulis karya ilmiah. Dapat dilihat pada data tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data Statistik
Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Jatisari

No.	Minat Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI MIPA			Jumlah Siswa
	Kelas	<	>	
1.	MIPA 1	29	7	36
2.	MIPA 2	12	23	35
3.	MIPA 3	15	17	32
4.	MIPA 4	18	15	33
5.	MIPA 5	20	15	35
	Jumlah	94	77	171

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa dari 171 siswa dikelas XI MIPA SMAN 1 Jatisari hanya ada 77 siswa yang termotivasi dalam kegiatan belajar menulis karya ilmiah. 94 siswa tidak termotivasi. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa kelas XI MIPA 1 memiliki akumulasi nilai terendah. Agar tercapainya suatu tujuan belajar yang telah disusun dan ditetapkan, maka guru/pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah walaupun di era *new normal*. Artinya tantangan saat ini lebih besar dengan adaptasi kebiasaan baru (AKB) atau *New Normal*. Era *New Normal* sudah diberlakukan sejak tanggal 15 Juni 2021 oleh pemerintah. Dimana sekolah sudah mulai kembali normal namun dengan sistem *shift*. Hal ini menyebabkan waktu antar guru dan siswa menjadi terbatas. Pemahaman materi yang disampaikan pendidik harus merata dan seimbang. Oleh karena itu, strategi yang dapat mendorong siswa belajar di rumah harus diterapkan walaupun tidak dibarengi dengan pantauan pendidik di dalam kelas. Kini sudah berada di Era *New Normal* dan sistem *shift* sudah tidak diberlakukan disekolah manapun. Rupanya model pembelajaran *flipped classroom* adalah gaya belajar terbaru. Mungkin hanya sebagian yang menggunakan model pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah termasuk sebagai proses pembentukan pengembangan diri. Pengembangan diri atau *Self Improvement* memiliki arti luas. Namun, dalam dunia pendidikan meliputi pengembangan bakat dan potensi. Peserta didik ketika masuk ke bangku sekolah tentu sudah mempunyai tujuan. Sekolah salah satu sarana generasi muda untuk mencari dan menggali bakat serta potensi. Namun, ada kala peserta didik yang harus selalu dibarengi dorongan motivasi atau suatu tekanan yang dapat membuat diri mereka terpaksa untuk mengerjakan. Karena, suatu hal yang baik dan terbiasa akan menjadikan mereka mampu untuk mengatasi hal tersebut. Dari uraian-uraian diatas dapat dikerucutkan, di era globalisasi saat ini pendidik perlu inovasi baru (perubahan) untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah. Mulai dari gaya belajar, teknik penyampaian materi, waktu yang kondusif bagi peserta didik, dll. Berdasarkan olah

diskusi peneliti dengan pendidik pada saat kegiatan observasi. Rupanya pendidik bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA SMAN 1 Jatisari belum mengenal model pembelajaran *Flipped Classroom*. Peneliti memberikan inovasi baru terkait dengan perubahan gaya belajar yang modern, dimana gaya belajar tersebut ialah model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Pada saat kegiatan observasi berlangsung peneliti menggambarkan bagaimana model *Flipped Classroom* itu bekerja. Peneliti beranggapan, bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah dan menjadikan siswa mandiri. Apalagi dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Siswa harus banyak membaca dan memanfaatkan waktunya untuk terus belajar agar imajinatif mereka semakin kreatif. Dengan gaya belajar tersebut dapat menarik minat siswa karena proses pembelajarannya tidak membosankan, dan siswa mempunyai waktu yang cukup efektif ketika pembelajaran di dalam kelas yang sedang berlangsung. Sehingga capaian siswa dapat berhasil dalam pembelajaran menulis karya ilmiah.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan: “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI dalam Upaya Meningkatkan *Self Improvement* di Era *New Normal*”.

METODE PENELITIAN

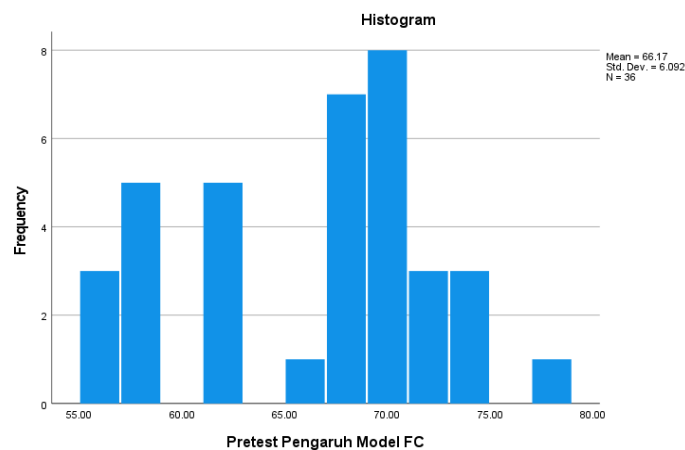
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Pre Experimental* berupa “*one group pretest-posttest*”. (Sugiyono, 2015:110). Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Jatisari yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan, yang dilakukan dalam kelompok tanpa kelompok pembandingan, kemudian penelitian yang sama mendapat perlakuan. Data penelitian berupa angket juga hasil tes kinerja siswa dalam menyelesaikan tulisan yang berbentuk karangan ilmiah, dan akan dianalisis dengan menggunakan hitungan statistik untuk mengetahui keberhasilan/pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan pengembangan diri siswa di era *new normal*.

Dalam penelitian ini diambil satu kelas, dimana sampel tersebut di uji dan mendapat perlakuan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan gaya belajar *flipped classroom* (gaya belajar terbalik) sebagai pengembangan diri siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Karena, berdasarkan tujuan dan masalah penelitian. Peneliti melakukan observasi pada kelas XI MIPA SMAN 1 Jatisari. Rupanya terdapat kelas XI MIPA 1-5. Data statistik menunjukkan siswa MIPA 1 memiliki akumulasi nilai yang sangat rendah terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah. Maka dari itu, siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Jatisari yang dijadikan sebagai kelas sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data *Pre-test*

Data *Pre-test* merupakan data yang didapat dari kelas yang diujikan, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa di kelas XI MIPA 1. Skor yang diberikan mempunyai rentang 4-30 poin. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa serta melihat kesiapan siswa terhadap materi baru yang diajarkan. Maka kelas yang diujikan diberikan *pretest*. Berikut histogram *pretest* kelas eksperimen.



Gambar 1: Histogram *Pretest*

Setelah melakukan pengolahan data hasil *pretest*, didapatkan pada kelas eksperimen terkait skor terendah (X_{min}), skor tertinggi (X_{max}), skor rata-rata (Mean), dan standar deviasi (s). Berikut hasil analisisnya:

Tabel 2
Hasil Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	SMI	X_{min}	X_{max}	Mean	S
36	30	56	78	66,1	6,09

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata (mean) skor *pretest* kelas eksperimen sebesar 66,1 dengan standar deviasi 6,09. Setelah mendapatkan skor rata-rata *pretest* langkah selanjutnya menganalisis data dengan uji normalitas.

a. Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diolah dengan bantuan SPSS Versi 27.0 untuk menginterpretasikan data, dilihat dari nilai signifikansi untuk menolak H_0 . Hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika nilai $P\text{-value}$, $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima.

Jika nilai $P\text{-value}$, $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Hasil dari analisis uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*
Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.202	36	.001	.923	36	.015

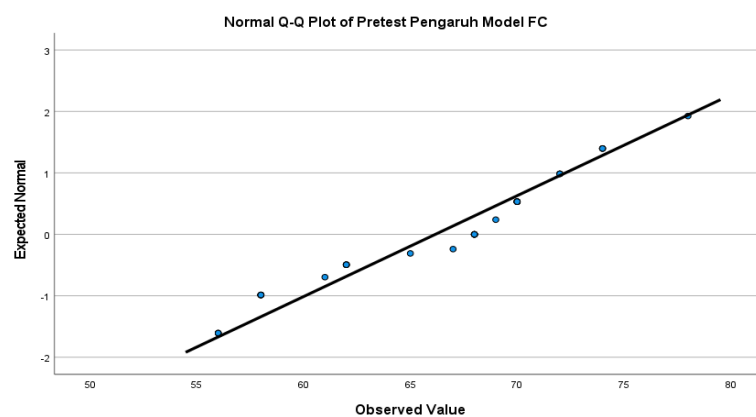
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4
Hasil Keputusan Uji Normalitas Data *Pretest*

Kelas	Nilai Signifikasi	Kesimpulan
Eksperimen	0.15	Ho diterima

Berdasarkan tabel pengujian di atas, terlihat bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebesar 0.15. Karena nilai lebih besar dari 0.05 ($> 0,05$) maka dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya skor data *pretest* kelas eksperimen dapat berdistribusi normal.

b. Dengan *P-Plots*



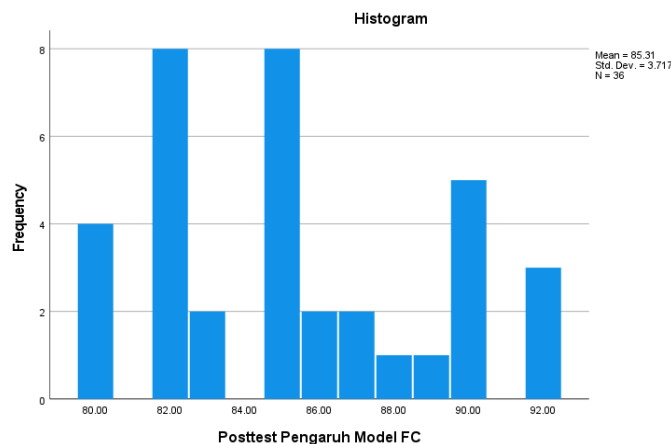
Gambar 2. P-plots

Pada uji normalitas data dengan *Normal P-P Plots* diatas, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Maka hasil akhir data *pretest* dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya menganalisis data *posttest*.

2. Analisis Data *Posttest*

Data *posttest* merupakan data yang didapat dari kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Jatisari. Skor yang diberikan mempunyai rentang antara 4-30 poin. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan akhir yang dimiliki siswa, maka kelas yang diujikan diberikan *posttest*. Berikut histogram *posttest* pada kelas eksperimen:

Gambar 3.
histogram
posttest



Setelah melakukan pengolahan data hasil *posttest*, didapatkan skor terendah (Xmin), skor tertinggi (Xmax), skor rata-rata (mean), dan standar deviasi (s) untuk kelas eksperimen. Berikut ini disajikan hasil analisis *posttest* kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	SMI	Xmin	Xmax	Mean	S
36	30	80	92	85,3	3,71

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,3 dengan standar deviasi 3,71. Setelah mendapatkan skor rata-rata *posttest* langkah selanjutnya menganalisis data dengan uji normalitas.

a. Uji Normalitas *Posttest*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diolah dengan bantuan SPSS Versi 27.0 untuk menginterpretasikan data, dilihat dari nilai signifikansi untuk menolak H_0 . Hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : skor *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

H_1 : skor *posttest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian hipotesis:

Jika nilai $P\text{-value} > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima.

Jika nilai $P\text{-value} < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Berikut adalah hasil dari analisis uji normalitas.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

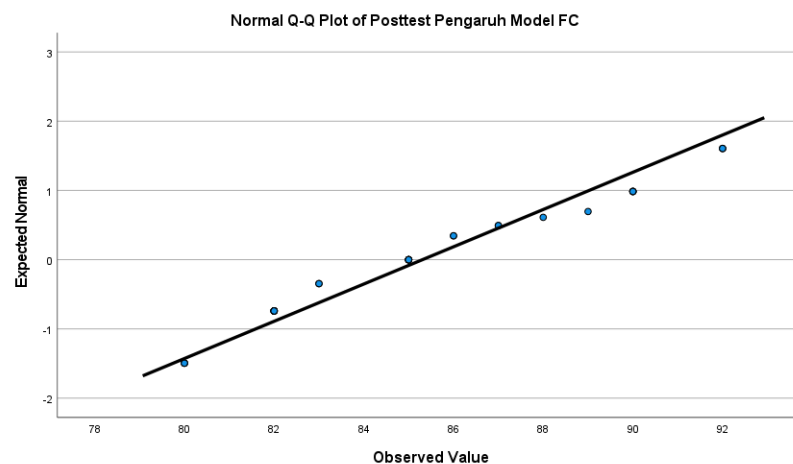
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest</i>	.146	36	.049	.922	36	.014

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 7
Hasil Keputusan Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	Nilai Signifikasi	Kesimpulan
Eksperimen	0.14	Ho diterima

Berdasarkan pada tabel pengujian di atas, terlihat bahwa nilai signifikasi untuk kelas eksperimen sebesar $0.14 > 0.05$. Karena kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih dari 0.05 maka dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya skor data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan *P-Plots* dibawah ini.



Gambar 4. *P-plots Posttest*

Pada uji normalitas data dengan *Normal P-P Plots* diatas, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Maka hasil akhir data *posttest* dikatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan dengan data yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya melakukan uji parametrik dengan melakukan uji homogenitas dan uji *t-test*, sebagai berikut:

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini diolah dengan bantuan SPSS Versi 27.0 untuk menginterpretasikan data, dilihat dari nilai signifikasi dibawah ini:

Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka distribusi data homogen

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen

Tabel 8
Hasil Data Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Test	Based on Mean	2.045	1	34	.162
	Based on Median	1.696	1	34	.202
	Based on Median and with adjusted df	1.696	1	33.814	.202
	Based on trimmed mean	2.031	1	34	.163

Berdasarkan pada tabel pengujian di atas, terlihat bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebesar $0.162 > 0,05$. Karena kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih dari 0.05 maka dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogen. Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji parametrik *paired sampel t-test*.

c. Uji *Paired Sampel T-test*

Uji *paired sampel t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama (*pretest* dan *posttest*) tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis penelitian sebelum dan sesudah. Diolah menggunakan SPSS *Versi 27.0* untuk menginterpretasikan data, dilihat dari hipotesis dan nilai signifikansi dibawah ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan

H_i : Terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan kriteria:

Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$: adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir maka H_i diterima.

Tabel 9
Hasil Data Uji Paired Sampel T-test

<i>T-test</i>	<i>n</i>	Statistika deskriptif	<i>Paired T-test</i>		
		<i>M (Std. D)</i>	T	Df	Sig. (2- tailed)
<i>Pretest</i>	36	66.16 (6,09)	-20.171	35	0.000*
<i>Posttest</i>	36	85.30 (3,71)			

Berdasarkan tabel uji *paired sampel t-test* diatas, menunjukkan angka yang signifikan antar nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai signifikansi (2-tailed) $P =$

0.000, $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana terdapat perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

3. Analisis Data N-Gain

Data N-gain merupakan data yang didapat dari kelas eksperimen dengan jumlah 36 siswa di kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Jatisari. Skor yang diberikan mempunyai rentang antara 4-30 poin. Untuk mengetahui adanya pengaruh dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, maka dilakukan uji analisis N-Gain. Setelah melakukan pengolahan data nilai N-Gain, didapatkan skor terendah (Xmin), skor tertinggi (Xmax), skor rata-rata (mean), dan standar deviasi (s) untuk kelas eksperimen. Berikut ini disajikan hasil analisis data N-Gain kelas eksperimen pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Analisis Data N-Gain Kelas Eksperimen

Jumlah Siswa	SMI	Xmin	Xmax	Mean	S
36	30	23	73	55,9	1.16

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata skor nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 55,9 dengan standar deviasi 1.16. Sebelum mengetahui keputusan akhir skor n-gain, diperlukan terlebih dahulu uji normalitas n-gain pada kelas eksperimen.

a. Uji Normalitas N-Gain

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diolah dengan bantuan SPSS *Versi 27.0* untuk menginterpretasikan data, maka hipotesis dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ (rata-rata dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran menulis karya ilmiah siswa lebih baik dan terjadi peningkatan terhadap *self improvement* siswa).

$H_1: \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran menulis karya ilmiah siswa tidak lebih baik atau sama saja seperti pembelajaran konvensional).

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $P\text{-value} \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.

Jika nilai $P\text{-value} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

Hasil dari analisis uji normalitas disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji Data N-gain Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	36	.23	.73	.5598	.11699
Ngain_Persen	36	23.08	73.33	55.9820	11.69945

Valid N (listwise)	36				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *P-value* (2-tailed) lebih besar dari 0.05 ($55,98 > 0.05$). Berdasarkan kriteria pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran menulis karya ilmiah siswa lebih baik dan terjadi peningkatan terhadap *self improvement* siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran menulis karya ilmiah siswa kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Jatisari terdapat pengaruh dalam upaya meningkatkan *self improvement* di era *new normal*. Di sisi lain, siswa lebih termotivasi dan terangsang imajinasinya dan fokus dalam proses pembelajaran. Akibatnya, model pembelajaran *flipped classroom* dapat menjadi cara alternatif pendidik maupun guru dalam menggunakan model pembelajaran menulis karya ilmiah, juga meleatnya pengetahuan teknologi pendidik dalam mengikuti perubahan zaman yang serba *update* dan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (164).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Chandra, Francisca H. dan Nugroho, Yulius W. *Peran Teknologi Video dalam Flipped Classroom, Sekolah Tinggi Teknik Surabaya*. Dinamika Teknologi. Vol.8; No.1, 2016.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta. (55).
- Hamdani, 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hanif, Yulingga Handa dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hartono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafra. (70).
- Hasanudin, Cahyo. *Elaborasi model pembelajaran flipped classroom dan google classroom sebagai bentuk self-development siswa mengikuti pembelajaran bahasa indonesia di era adaptasi kebiasaan baru*. Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam 8 (2), 85-97.
- Hendriana, Heris. 2014. *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas: suatu karya tulis ilmiah*. Refika Aditama.
- Jayanti, Rani. 2020. *Peran Aplikasi Schoology dalam Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Teks Anekdote*. Jurnal Pendidikan Edutama 7 (2), 25-36.
- Jeffery L.Loo, et.al., *Flipped Instruction For Information Literacy: Five Instructional Cases Of Academic Librarians*, 2016.
- Kevin M Steele, *The Flipped Classroom: Cutting-Edge, Practical Strategies to*

- Successfully “Flip” Your Classroom, 2016. Diakses dari http://www.kevinmsteele.com/the_flipped_classroom_-_ice.pdf, pada tanggal 3 Juni 2023 pukul 09.26 WIB.
- Khofifah, Lutfiatul. 2021. *Model flipped classroom dan discovery learning terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematis*. Prisma 10 (1), 17-29.
- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mubarak, Ahmad. 2017. *Model Flipped Classroom dalam Memotivasi Belajar Siswa*. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar, 184-188.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014.
- Sa'diyah, Aminatus. 2021. *Kolaborasi Flipped Classroom dengan Media Plotagon dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia 9 (2), 63-72.
- Saputra, M. Eko Arif. 2018. *Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep*. Desimal: Jurnal Matematika 1 (2), 173-179.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. (262).
- Siregar, Syofiyani. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss*. Jakarta, Prenada Media Group. 56.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suryacitra, Gabriella Elsa. “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom di Kelas X MIPA SMAN 1 karanganom pada Materi Vektor”. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2018.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sundayana, Rostina. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Walidah, Ziana. 2020. *The Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom (FC) terhadap Hasil Belajar*. Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika 10 (2), 71-77.
- Winarto, Yunita T. 2016. *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinnya*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.